



Dinamika Transportasi Modern serta Tantangan Terhadap Angkutan Kota (Angkot) di Jember

Diajeng Anugrah Cantika Sari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: cantikcntk99@gmail.com

Dita Kumalasari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: ditakumalaoktavia@gmail.com

Allya Salsa Bilatul Kh.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: salsabilla170803@gmail.com

Alamat: Jl. Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 682121 Telp. (0331) 335586,

Fax (0331) 335586

Korespondensi penulis: cantikcntk@gmail.com

Abstract. *In the increasingly advanced era of modern transportation, city transportation (angkot) is under high threat. They compete with online transportation that can be ordered via cellphone. Convenience and safety are also considerations why people prefer online motorcycle taxis to public transportation. Moreover, public transportation has travel routes and schedules that often do not suit the interests of the community. This study aims to explain the impact of the role of modern transportation on the decline in the existence of public transportation and the decline in public interest in using public transportation. The method used in this study is qualitative research using an ethnographic approach, namely research carried out by means of observation, interviews and documentation. This research uses conflict theory from Ralf Dahrendorf to strengthen the results of the research. The results of the research show that the impact of the role of online transportation on the shift in the existence of public transportation is very significant. Public interest in using public transportation has greatly decreased. This has caused the income of angkot drivers and angkot owners to decrease drastically, and some angkot are no longer operated because it is difficult to find passengers on these angkot routes. even though on the other hand they have to continue to finance their family's needs which are also increasing. This research is expected to provide a broader understanding of the role of modern transportation in the decline in public interest in public transportation which will be studied using sociological studies.*

Keywords: *Angkot, Competition, Conflict Theory Ralf Dahrendorf, Modern Transportation.*

Abstrak. Pada era transportasi modern yang semakin maju angkutan kota (angkot) mendapatkan ancaman yang tinggi. Mereka bersaing dengan transportasi online yang dapat dipesan melalui handphone. Kenyaman, keamanan juga menjadi salah satu pertimbangan mengapa masyarakat lebih memilih ojek online dari pada angkot. Terlebih lagi angkot memiliki rute dalam perjalanan dan jadwal yang seringkali tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak dari peran transportasi modern terhadap tergerusnya eksistensi angkot dan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkot. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan etnografi, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori konflik dari Ralf Dahrendorf guna memperkuat hasil dari penelitian. Adapun Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak dari peran transportasi online terhadap tergerusnya eksistensi angkot sangat signifikan. Minat masyarakat untuk menggunakan angkot sangat menurun. Hal tersebut membuat penghasilan para supir angkot dan pemilik angkot menurun drastis bahkan ada pula angkot yang tidak dioperasikan lagi karena sulitnya mencari penumpang pada jurusan angkot tersebut. padahal disisi lain mereka harus tetap membiayai kebutuhan keluarganya yang juga semakin tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih luas tentang peran transportasi modern terhadap menurunnya minat masyarakat pada angkot yang akan dikaji menggunakan kajian sosiologi.

Kata kunci: Angkot, Persaingan, Teori Konflik Ralf Dahrendorf, Transportasi Modern.

Received: 30 September 2023 Revised: 20 Oktober 2023 Accepted: 03 November 2023

* Sadrak A. F. Ambanaga, sadrak.ambanaga2003@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kehadiran teknologi yang semakin lama semakin berkembang pesat menjanjikan solusi bagi permasalahan manusia di segala aspek mulai dari jarak, kualitas, kuantitas dan kapasitas yang tentunya mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kehadiran teknologi tidak melulu menjadi jawaban atau solusi, pada beberapa hal teknologi menimbulkan sifat individualis karena masyarakat lebih disibukkan dengan aktivitas sosial media yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi. Kehadiran teknologi telah banyak merubah aspek-aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah mode transportasi.

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan perkotaan yang berdampak langsung pada mobilitas dan kualitas hidup masyarakat. Dibanyak kota di seluruh dunia, angkutan umum seperti angkot (angkutan kota) memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan transportasi harian masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena perubahan drastis dalam sistem transportasi perkotaan telah menjadi sorotan utama. Salah satu fenomena ini adalah peran dari transportasi modern, seperti aplikasi berbasis penyedia layanan transportasi berbasis daring, seperti Gojek dan Grab yang telah mengubah lanskap transportasi perkotaan secara signifikan. Transportasi berbasis daring, seperti Gojek yang memperkenalkan konsep baru dalam dunia transportasi perkotaan. Mereka menawarkan kemudahan akses, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam perjalanan bagi masyarakat. Keberhasilan dan popularitas aplikasi semacam ini telah memunculkan pertanyaan penting tentang dampaknya terhadap transportasi tradisional, seperti angkot. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji fenomena tergesernya angkot dan dampaknya pada menurunnya minat masyarakat terhadap angkot di kota-kota tertentu.

Perubahan perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi seiring dengan adopsi teknologi transportasi modern seperti Gojek adalah isu yang kompleks dan penting untuk dipahami. Terdapat aspek-aspek seperti efisiensi, biaya, kenyamanan, keamanan, dan dampak lingkungan yang mempengaruhi pilihan transportasi individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan bergesernya angkot sebagai moda transportasi utama di kota Jember dan mengevaluasi dampaknya pada minat masyarakat terhadap angkot. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika transportasi perkotaan yang tengah berubah dan memberikan informasi berharga kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, operator angkot, dan penyedia layanan transportasi berbasis daring, dalam

mengembangkan solusi-solusi yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan kualitas transportasi perkotaan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Perubahan dalam preferensi transportasi masyarakat dapat menciptakan persaingan dan konflik antara pengemudi angkot yang merasa tergeser karena adanya pengemudi Gojek. Mereka bersaing untuk menarik penumpang yang semakin memilih Gojek sebagai alat transportasi mereka.

KAJIAN TEORITIS

Teori konflik Ralf Dahrendorf adalah pendekatan analisis dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai arena pertentangan antara kelompok yang memiliki kekuasaan dengan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan¹. Dahrendorf percaya bahwa dalam masyarakat terdapat dua dimensi yang beriringan yakni konflik dan kerja sama¹. Konflik muncul karena adanya pertentangan kepentingan dan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda¹.

Dalam konteks transportasi modern, kita dapat melihat bagaimana teori konflik ini berlaku. Perkembangan teknologi transportasi berlangsung pesat seiring terjadinya modernisasi secara terus-menerus². Modernisasi transportasi ini telah mempermudah mobilitas manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan³. Namun, di sisi lain, modernisasi ini juga menimbulkan tantangan bagi angkutan kota (angkot) yang masih mencoba eksis di tengah impitan moda transportasi online dan angkutan umum lainnya⁴.

Dalam perspektif teori konflik Dahrendorf, kita dapat melihat bahwa ada pertentangan kepentingan antara kelompok yang memiliki kekuasaan (dalam hal ini, perusahaan transportasi modern dan online) dengan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan (dalam hal ini, pengusaha dan sopir angkot). Perusahaan transportasi modern dan online memiliki kekuasaan dalam hal teknologi, sumber daya, dan pasar, sementara pengusaha dan sopir angkot sering kali merasa ditekan dan kesulitan bersaing⁴.

Selain itu, angkutan umum seperti angkot juga menghadapi tantangan lain seperti kepatuhan pengemudi dalam memakai masker dan menjaga jarak di dalam angkot/mikrolet⁵. Ini menunjukkan adanya konflik antara kepentingan individu (misalnya, kenyamanan dan kebebasan pengemudi) dengan kepentingan masyarakat (misalnya, kebutuhan akan transportasi publik yang aman dan sehat).

Dengan demikian, teori konflik Dahrendorf dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh angkot di era transportasi

modern. Ini juga menunjukkan pentingnya mencari solusi yang adil dan inklusif yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan etnografi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2018:213). Artinya, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, perilaku, pandangan, motivasi, atau tindakan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami. Jadi, penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif orang-orang dalam situasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang preferensi masyarakat terkait penggunaan angkot dan transportasi modern di Kota Jember, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tergesernya angkot dan menurunnya minat masyarakat terhadap angkot sebagai moda transportasi umum. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode wawancara mendalam adalah proses interaksi antara pewawancara dan informan di mana mereka bertemu secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Pola Perilaku Masyarakat

Pada zaman yang semakin maju ini masyarakat seringkali disibukkan dengan berbagai kepentingan, dan mengharuskan mereka untuk melakukan mobilitas. Mobilitas merupakan aktivitas pada masyarakat yang mengharuskan mereka berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Yang pastinya perpindahan tersebut membutuhkan alat transportasi. Dapat kita ketahui bahwa semakin canggihnya teknologi yang ada di dunia, membuat orang-orang semakin mudah untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. Contohnya dalam hal transportasi, dengan adanya motor, mobil dan alat transportasi lainnya membuat masyarakat dapat sampai di tempat yang mereka tuju dengan cepat dan memiliki jangkauan yang lebih jauh.

“Kemajuan teknologi merupakan hal pendukung yang membuat interaksi jauh lebih mudah”. (Alfiah & Jannah, 2014, p 3).

Dalam kutipan di atas dapat menjelaskan bahwasanya kemajuan teknologi berupa internet dapat menghilangkan jarak untuk berkomunikasi antar seseorang. Seseorang yang memiliki jarak yang jauh tetap bisa berkomunikasi dengan lancar, bahkan tanpa bertemu mereka bisa saling melihat wajah satu sama lain. Untuk mengetahui atau menanyakan kabar seseorang tidak perlu lagi mengirim surat yang membutuhkan waktu cukup lama untuk sampai pada orang yang dituju. Cukup kita mengirim pesan melalui hp sudah langsung sampai pada orangnya. Tetapi perlu kita ketahui bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya menjadi jalan keluar dalam permasalahan. Semakin majunya teknologi berupa internet membuat masyarakat mempunyai sifat individualis, mereka lebih asik dengan dunia maya daripada kehidupan nyata. Kemajuan teknologi juga menjadi permasalahan bagi angkutan umum. Keadaan perekonomian mereka menjadi menurun akibat banyak masyarakat yang memilih menggunakan transportasi online berupa grab, gojek dll dengan berbagai alasan. Dulunya ojek yang hanya mangkal di pangkalan ojek sekarang ini sudah bisa dipesan melalui aplikasi, hal tersebut sangat memudahkan masyarakat untuk menuju tempat yang dituju.

Modernisasi yang seharusnya menjadi solusi dari ketidakpastian angkutan umum malah menimbulkan resiko yang dihadapi oleh penumpang maupun driver dari gojek, grab. Modernitas juga menimbulkan konflik antara kaum borjuis dan proletar, yang mana mereka para pemilik modal lebih menguasai atas kehidupan dalam masyarakat, sedangkan kaum proletar terus tertindas akan keadaan seperti itu. Dapat diambil contoh: antara angkot dan transportasi online, dimana transportasi online yang dimiliki oleh menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim mempunyai ketenaran yang lebih tinggi daripada masyarakat perseorangan yang mempunyai angkot tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minimnya minat masyarakat terhadap angkutan kota(angkot). Hal utama yang menjadi penyebab minimnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan kota(angkot) ialah sangat kurangnya pelayanan yang diberikan oleh pengelola angkutan umum terhadap penumpang. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dianggap kurang memadai, seperti: Pelayanan dalam segi keamanan dan kenyamanan: Hal-hal seperti kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan perilaku pengemudi dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Kecepatan dan efisiensi waktu: Kecepatan dan efisiensi waktu sekarang juga menjadi patokan untuk masyarakat memilih alat transportasi. Angkot yang memiliki rute dan ketidakpastian waktu membuat masyarakat lebih memilih menggunakan alat transportasi online yang bisa di pesan melalui aplikasi, selain itu

penumpang juga dapat melihat estimasi waktu yang dapat memperkirakan mereka sampai pada tujuan. Yang terakhir yaitu Biaya:Transportasi online yang mematok biaya relatif rendah membuat masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi tersebut. selain murah transportasi online juga dapat menjemput dan mengantarkan penumpang sesuai dengan titik yang telah ditentukan saat pemesanan melalui aplikasi, beda dengan angkot, jika tempat yang mereka tuju tidak sesuai dengan rute yang dilewati angkot mereka harus naik becak atau berjalan kaki terlebih dahulu untuk sampai pada tujuan.

B. Persaingan Dengan Mode Transportasi Modern

Berkaitan dengan pandangan modernisasi dan keinginan untuk menyusul masyarakat paling maju, ada kesiapan merangkul pola Barat sebagai cara atau syarat emansipasi masyarakat atau sekurangnya sebagai simbol kemajuan peradaban. (Saputro et al., 2012, p 2).

Tantangan yang dihadapi oleh angkutan kota (angkot) dalam menghadapi persaingan dengan moda transportasi modern, seperti ojek online (gojek, grab, ataupun gocar), angkot adalah moda transportasi tradisional yang sudah lama ada dan menjadi bagian penting dari sistem transportasi perkotaan di Indonesia. Angkutan kota (angkot) dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menghadapi persaingan dengan moda transportasi modern seperti ojek online (Gojek, Grab, atau Gocar). Salah satu tantangan utamanya adalah persaingan harga. Ojek online sering kali menawarkan tarif yang lebih murah daripada angkot, sehingga beberapa penumpang lebih memilih menggunakan ojek online karena alasan harga yang lebih terjangkau. Kemudahan akses juga menjadi tantangan bagi angkot, karena ojek online menyediakan aplikasi yang memungkinkan penumpang untuk memesan dan membayar layanan secara online, sementara angkot masih mengandalkan sistem konvensional dengan penumpang yang harus menunggu di lokasi tertentu dan membayar secara tunai.

Selain itu, kualitas layanan yang ditawarkan oleh ojek online juga menjadi pertimbangan bagi penumpang. Ojek online sering kali menawarkan kendaraan yang lebih nyaman, sopir yang ramah, dan pilihan kendaraan yang lebih variatif. Di sisi lain, angkot sering dianggap kurang nyaman dan tidak memiliki standar pelayanan yang konsisten. Fleksibilitas rute juga menjadi salah satu tantangan bagi angkot, karena ojek online dapat membawa penumpang langsung ke tujuan yang diinginkan, sedangkan angkot memiliki rute tetap yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, sopir angkot harus berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dan mempertahankan reputasi mereka agar tetap mampu bersaing dengan gojek. Tantangan lain yang dihadapi oleh sopir angkot adalah kurangnya akses terhadap teknologi. Gojek

menggunakan aplikasi dan teknologi canggih untuk menghubungkan penumpang dan sopir, sementara angkot masih mengandalkan sistem konvensional. Hal itu membuat sopir angkot harus beradaptasi dengan perubahan teknologi atau mencari cara lain untuk meningkatkan visibilitas mereka di tengah persaingan dengan gojek atau semacamnya.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, para sopir angkot beradaptasi dengan perubahan yang ada. Mereka melakukan beberapa strategi, seperti meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki kondisi angkot agar lebih nyaman, dan menyesuaikan tarif agar tetap kompetitif. Beberapa sopir angkot juga sudah ada yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi WhatsApp ataupun via telepon (bagi yang ingin memesan /mencarter) alih-alih untuk promosi maupun menjangkau lebih banyak penumpang.

Meskipun dihadapkan pada persaingan yang ketat, para sopir angkot tetap berupaya untuk mempertahankan peran mereka sebagai salah satu moda transportasi penting di perkotaan. Para sopir angkot sadar, bahwa mereka memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh gojek. Mereka dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga cocok untuk perjalanan kelompok atau keluarga yang ingin pergi bersama-sama. Angkot juga memiliki rute yang tetap yang melewati berbagai titik penting di kota. Sehingga mudah aksesibilitas bagi penumpang.

Sementara itu, ada juga penumpang yang lebih memilih angkot karena alasan kebiasaan atau faktor budaya. Bagi beberapa orang, naik angkot bukan hanya sekedar alat transportasi, tapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mereka sudah terbiasa dengan rutinitas naik angkot dan menikmati interaksi dengan sopir dan penumpang lainnya.

"Strategic culture is an "integrated system of symbols" in which symbols that are formed internally and widely trusted by the country then influence the strategic preferences of policymakers. The symbols in Johnston's explanation are closely related to the concept of "national thinking culture" which includes military culture, political culture, collective". (Permata et al, 2022, p 156).

Dinamika transportasi modern dapat memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tantangan angkutan kota, seperti angkutan kota (angkot) di Jember. Perkembangan transportasi modern, seperti penggunaan kendaraan pribadi, aplikasi berbasis teknologi untuk berbagi kendaraan, dan infrastruktur transportasi yang semakin canggih, dapat memberikan dampak pada sistem angkutan kota tradisional. Dengan adanya kendaraan pribadi yang lebih mudah diakses dan efisien, masyarakat cenderung beralih dari angkutan kota ke opsi pribadi. Hal ini dapat mengurangi permintaan terhadap angkutan kota tradisional seperti angkot di Jember. Selain itu, adopsi teknologi dalam transportasi modern juga dapat menciptakan tantangan baru, misalnya, dalam menghadapi persaingan dengan layanan transportasi

berbasis aplikasi yang menawarkan kenyamanan dan kecepatan. Dalam konteks ini, "budaya strategis" yang disebutkan dalam kalimat tersebut dapat menjadi faktor penting. Budaya strategis mencakup sistem simbol yang terintegrasi, yang terbentuk secara internal dan diterima secara luas oleh masyarakat. Jika masyarakat cenderung mengadopsi budaya strategis yang lebih mendukung penggunaan kendaraan pribadi modern, hal ini dapat mempengaruhi preferensi strategis pembuat kebijakan terkait dengan investasi dan regulasi dalam angkutan kota tradisional. Sebagai contoh, jika budaya strategis mendukung mobilitas pribadi yang lebih individualistik, pembuat kebijakan mungkin lebih cenderung mengalokasikan sumber daya dan dukungan ke dalam pengembangan infrastruktur untuk kendaraan pribadi, sementara angkutan kota tradisional dapat mengalami penurunan perhatian dan dukungan. Dengan demikian, dinamika transportasi modern dapat secara tidak langsung mempengaruhi preferensi strategis pembuat kebijakan terhadap angkutan kota, yang pada gilirannya dapat memperumit tantangan yang dihadapi oleh angkutan kota seperti angkot di Jember.

C. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dinamika transportasi modern, seperti kemunculan ojek online, memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan pada sektor angkutan umum, terutama angkot di Jember. Penurunan pendapatan setoran sopir angkot yang terus berkurang. Hal ini berakibat pada pendapatan yang diterima oleh para sopir angkutan kota, sehingga pendapatan perusahaan mereka setiap bulan tidak mencapai target dan menghadapi risiko kebangkrutan. Menurut Paul dan William 1985, harga tenaga kerja adalah hal yang terpenting. Selain itu, pekerja yang bekerja dalam sektor angkutan kota juga menghadapi ancaman pengangguran. Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa pendapatan sopir angkot yang dulunya mencapai Rp.100.000 per hari, kini menurun drastis sejak kemunculan transportasi online menjadi hanya Rp.50.000 per hari. Bahkan, seringkali sopir angkot mengalami tunggakan dalam pembayaran.

Pertarungan yang berujung pada perluasan mode produksi dan penghisapan struktur masyarakat lokal menjadi konsekuensi lanjutan dari nalar kapital. (Prasetyo, 2014, p 43).

Kutipan tersebut terkait dengan dinamika persaingan antara angkutan berbasis aplikasi dan angkutan tradisional. Jika persaingan ini tidak diatur atau dikendalikan dengan baik, dapat terjadi pergeseran dalam struktur ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Ekspansi atau perluasan mode produksi mengacu pada peningkatan atau diversifikasi cara-cara yang

digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan layanan, sementara penghisapan struktur masyarakat lokal mengindikasikan bahwa perubahan tersebut dapat memiliki dampak ekonomi dan sosial yang merugikan pada masyarakat setempat. Sopir angkot turut melaporkan kesulitan dalam mencari penumpang. Sejak munculnya layanan transportasi modern para sopir angkot semakin kesulitan untuk menarik penumpang. Sebagai akibatnya, penghasilan para sopir angkot kini menurun sangat drastis. Kesulitan dalam mencari penumpang menggambarkan bagaimana dinamika transportasi modern telah mengubah preferensi masyarakat terkait dengan layanan transportasi. Kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh transportasi modern seperti ojek online telah membuat angkot terlihat kurang menarik bagi penumpang. Hal ini berdampak pada penggunaan angkot yang semakin menurun. Penurunan pendapatan sopir angkot, kesulitan mencari penumpang, dan implikasi sosial yang lebih luas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan pemangku kepentingan dalam upaya untuk menjaga keberlanjutan dan aksesibilitas angkot sebagai sarana transportasi umum di kota tersebut.

Penyebab penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya persaingan dengan transportasi modern seperti ojek online. Selain itu, kebijakan pemerintah yang lebih ketat terkait emisi kendaraan dan standar lingkungan juga dapat menyebabkan sopir angkot mengalami peningkatan biaya operasional. Jika membahas mengenai persaingan transportasi di Kota Jember topik ini akan selalu hangat dibicarakan, terlebih lagi sejak hadirnya layanan transportasi online seperti Gojek, yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pelayanannya. Disisi lain para sopir angkot juga merasa dicurangi oleh kemunculan transportasi online seperti Gojek yang tidak mematuhi aturan undang-undang transportasi yang berlaku serta tidak menjamin keselamatan penumpang, yang bisa mengancam keselamatan transportasi umum dan pengguna jalan di jalan raya. Selain itu, para sopir angkutan umum di terminal dan stasiun juga merasa tidak senang dengan kehadiran ojek online, karena layanan ini cenderung mengambil penumpang di tempat-tempat yang diluar batas wilayahnya, seharusnya para ojek online ini tidak masuk ke dalam wilayah terminal atau stasiun, karena dianggap sebagai wilayah khusus bagi setiap angkutan umum.

Situasi angkutan berbasis aplikasi atau ojek online di Jember memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana perkembangan transportasi modern telah mengubah lanskap transportasi lokal. Ojek online telah menguasai dan merambah ke segala titik daerah beroperasi, yang mencakup terminal, stasiun, kampus, sekolahan, dan pusat perbelanjaan.

Keberadaan mereka di tempat-tempat ini menunjukkan adanya permintaan yang signifikan dari masyarakat atas layanan ini, karena mereka dapat dengan mudah diakses oleh konsumen.

Salah satu ciri khas dari layanan ojek online ini adalah penerapan tarif yang relatif murah, yang sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Ini menguntungkan bagi konsumen karena mereka dapat menikmati transportasi yang terjangkau. Namun, di sisi lain, hal ini juga menunjukkan bagaimana ojek online telah menjadi pesaing serius bagi angkutan kota tradisional seperti angkot. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa regulasi kelayakan pengoperasian ojek online masih belum diizinkan oleh pemerintah, seperti yang Anda sebutkan. Hal ini menciptakan ketidakpastian hukum dalam pengoperasian mereka, yang berdampak pada keadilan persaingan dalam industri transportasi. Dalam konteks ini, pemerintah perlu segera mengkaji regulasi yang mengatur ojek online untuk menciptakan kerangka kerja yang adil dan seimbang bagi semua pemangku kepentingan, termasuk sopir angkot tradisional.

Penetrasi ojek online ke berbagai segmen transportasi dan penggunaan tarif yang diatur oleh pemerintah, namun tanpa izin resmi, menunjukkan perlunya dialog dan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, penyedia ojek online, dan angkutan kota tradisional. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan yang mendukung perkembangan transportasi modern sambil memperhatikan keberlanjutan usaha angkutan tradisional dan kepentingan konsumen. Dengan regulasi yang tepat, mungkin mungkin untuk mencapai keseimbangan antara layanan yang terjangkau, keadilan persaingan, dan keamanan dalam transportasi di Jember.

D. Strategi Pemerintah Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Minimnya Minat Masyarakat Terhadap Angkot

Angkot (angkutan kota) pernah membumih pada masanya. Bahkan bukan hanya angkot saja, tetapi bis, kereta, bus mini mereka pernah merajai jalanan di berbagai sudut Kota. Banyak sekali masyarakat yang menggunakan jasanya untuk bepergian kemana-mana. Seperti hendak ke pasar, sekolah, kantor, bekerja mereka selalu menggunakan jasa angkutan kota untuk sampai pada tujuannya. Namun seiring berjalanya waktu angkutan kota mulai tergeser akibat kemajuan teknologi yang semakin besar. Sekarang ini banyak sekali masyarakat yang memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi untuk sampai pada tempatnya. Selain itu mereka juga lebih memilih untuk menggunakan jasa transportasi online seperti, grab, gojek dll. Mereka lebih merasa bahwa dengan menggunakan transportasi online waktu mereka lebih efisien, lebih higienis, biaya juga relatif murah. Namun di balik adanya

solusi atau kemudahan seperti itu juga melahirkan resiko yang baru. seperti contoh: meningkatnya jumlah kendaraan pribadi akan menimbulkan kemacetan, resiko kecelakaan dan menurunnya perekonomian sopir angkotan kota (angkot).

Saat kami mewawancarai beberapa sopir angkot kami dapat menyimpulkan bahwa adanya transportasi online sangatlah berpengaruh pada perekonomian mereka. Hal tersebut bisa di lihat dari setoran mereka pada juragan angkotnya, yang dulunya mereka bisa setoran sampai Rp. 100.000 sekarang untuk setoran Rp. 50.000 aja mereka kadang kasbon, karena memang semenurun itu minat masyarakat terhadap angkutan kota. Diantara angkot-angkot yang lain, angkot jurusan kampus lah yang mengalami penurunan yang sangat signifikan. Angkot kampus ditandai dengan kode “D” Banyak sekali angkot jurusan kampus(D) yang sudah tidak dioperasikan lagi. Karena saat ini mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan transportasi online dari pada angkutan kota, selain itu jadwal lewat angkot yang tidak pasti dan memiliki jalur tertentu membuat mahasiswa lebih memilih transportasi online. Salah satu sopir angkot mengatakan bahwa pada waktu Pak Hendy mencalonkan jadi bupati beliau mengatakan bahwasannya mereka akan membantu mensejahterakan semua driver. Tapi kenyataannya apa? Ketika supir angkot melaporkan tindakan supir Grab, Gojek mereka tidak segera menanggapi hal tersebut dan cenderung mengabaikan. Hal tersebut membuat para supir angkot merasa kesal atas tindakan pemerintah yang cenderung tidak memperhatikan rakyat kecil. Hal tersebut juga memberikan bukti bahwa kaum yang memiliki modallah yang lebih berkuasa. Pemilik aplikasi gojek yaitu bapak nadiem makarim , menteri pendidikan. Sedangkan yang mempunyai angkot hanyalah masyarakat kecil yang tidak memiliki kekuasaan politik.

Pada suatu saat menteri perhubungan mengadakan pertemuan dengan para supir angkot yang ada di Jember. Pada waktu itu pemerintah terutama bupati jember bpk. Ir. H. Hendy Siswanto, ST., IPU, beliau menitip pesan pada menteri perhubungan bahwa pemerintah kabupaten jember akan mengadakan sistem jalan satu arah. Pertama jalan satu arah hanya diberlakukan di jln. Jawa saja namun sekarang sistem jln. Satu arah mulai dari jln. Jawa, jln. kalimantan, jln. Mastrip dan jln. Riau . pemberlakuan jalan satu arah tersebut dimulai pada tgl 10 oktober 2023. sistem jalan satu arah tersebut tidak berlaku untuk Angkot (angkutan kota), jadi khusus untuk angkot mereka bisa menggunakan jalan dengan dua arah. Menurut keterangan dari supir angkot sistem tersebut diberlakukan untuk menaikkan eksistensi angkot di lingkungan masyarakat, pelajar, maupun mahasiswa. Difikir bahwa apabila mereka naik angkot mereka tidak perlu muter untuk sampai pada tempat yang mereka tuju. Selain untuk menaikkan eksistensi angkot menurut data yang saya dapatkan

pemberlakuan jalan satu arah tersebut dikarenakan pemerintah melihat bahwa pada saat jam pergi dan pulang kerja, sekolah, kuliah dll itu mengalami kemacetan. Pemerintah mengadakan sistem tersebut untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di wilayah kampus. Namun sistem tersebut tidak mengubah keadaan supir angkot, mereka masih mengalami sepi penumpang, karena kebanyakan masyarakat lebih memilih muter menggunakan kendaraan pribadi dari pada naik angkot.

E. Keterkaitan Teori Konflik Ralf Dahrendorf Dengan Dinamika Transportasi Modern Serta Tantangan Terhadap Angkutan Kota (Angkot) di Jember

Teori Konflik Dahrendorf, merupakan salah satu teori dalam sosiologi yang menekankan pada konflik sosial yang muncul dari ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya di masyarakat. Pada konteks transportasi modern di Jember, dapat diasumsikan bahwa terdapat ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya antara sopir angkot dengan moda transportasi modern. Pada konteks ini, dapat dilihat bahwa konflik sosial yang muncul antara pemilik angkot (pemilik modal kecil) dan perusahaan transportasi modern (pemilik modal besar). Perusahaan transportasi modern, memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga mereka memiliki keunggulan dalam mengendalikan pasar transportasi. Perusahaan transportasi modern memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menentukan harga, fasilitas, dan layanan yang mereka tawarkan kepada masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya minat masyarakat terhadap angkot karena mereka cenderung memilih transportasi modern yang lebih efisien dan nyaman.

Konflik sosial dalam konteks ini mungkin melibatkan upaya pemilik angkot untuk mempertahankan mata pencaharian mereka, sementara perusahaan transportasi modern menguasai pasar dengan menggunakan kekuatan ekonomi dan keuntungan yang mereka miliki. Tantangan yang dihadapi oleh sopir angkot di Jember, seperti adanya gojek/grab/gocar, dapat dipahami sebagai konflik sosial yang timbul akibat ketidaksetaraan tersebut. Sopir angkot mungkin merasa terancam oleh moda transportasi modern yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan yang lebih besar. Dalam teori konflik ini, Dahrendorf juga menekankan pentingnya peran kekuasaan dalam menentukan hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Kekuasaan yang dimiliki ojek online dapat menjadi faktor penting dalam menentukan ketidaksetaraan dan konflik yang terjadi antara sopir angkot dengan kelompok moda transportasi modern (gojek, grab, gocar).

Dalam konteks ini, konflik sosial terkait angkot dan moda transportasi modern seperti gojek, grab, dan gocar, melibatkan upaya pemilik angkot untuk mempertahankan mata

pencapaian mereka, sementara perusahaan transportasi modern menggunakan kekuatan ekonomi dan keuntungan yang mereka miliki untuk menguasai pasar. Tantangan yang dihadapi oleh sopir angkot di Jember, khususnya dengan adanya gojek/grab/gocar, dapat dipahami sebagai konflik sosial yang timbul akibat ketidaksetaraan tersebut. Sopir angkot mungkin merasa terancam oleh moda transportasi modern yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan yang lebih besar. Mereka mungkin khawatir kehilangan pelanggan dan pendapatan mereka karena penumpang beralih ke ojek online. Konflik ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan dalam hal akses dan peluang ekonomi antara sopir angkot dan pengemudi ojek online.

Dalam teori konflik sosial, Ralf Dahrendorf menekankan pentingnya peran kekuasaan dalam menentukan hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Dalam hal ini, kekuasaan yang dimiliki oleh perusahaan transportasi online dapat menjadi faktor penting dalam menentukan ketidaksetaraan dan konflik yang terjadi antara sopir angkot dengan kelompok moda transportasi modern (gojek, grab, gocar). Konflik ini mencerminkan ketidakadilan yang mungkin terjadi dalam sistem transportasi perkotaan, di mana moda transportasi modern memiliki keunggulan dalam hal harga, kemudahan akses, dan kualitas layanan. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan upaya yang melibatkan pemerintah, pemilik angkot, dan perusahaan transportasi online untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Jadi, konflik sosial dalam konteks ini timbul karena ketidaksetaraan ekonomi dan kekuasaan antara sopir angkot dengan perusahaan transportasi modern.

F. Pandangan Ulrich Beck Tentang Masyarakat Resiko Dalam Dinamika Transportasi Modern Serta Tantangan Terhadap Angkutan Kota (Angkot) di Jember

“Modernitas yang seharusnya menjawab permasalahan manusia akan tetapi sebaliknya menghadirkan risiko baru yang dihadapi oleh driver maupun costomer pada akhirnya dimanapun solusi dan kemudahan itu diciptakan pasti akan ada resiko yang diakibatkan”.(Abyyu, et al, 2023, p 265)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwasanya dalam masyarakat modern, risiko bukan hanya terkait dengan bencana alam atau perang, tetapi juga terkait dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam konteks ini, perkembangan transportasi modern. Beberapa kaitannya dengan Dinamika Transportasi Modern dan Angkutan Kota di Jember adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Sosial dan Mobilitas

Beck menekankan bahwa perubahan sosial dan perkembangan teknologi dapat menciptakan risiko-risiko baru yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dalam konteks transportasi modern, perubahan sosial seperti urbanisasi dan perkembangan teknologi transportasi dapat menciptakan risiko-risiko baru yang mempengaruhi mobilitas masyarakat, termasuk cara orang bergerak di dalam kota seperti Jember.

2. Konflik dan Persaingan

Beck juga mencatat bahwa perkembangan teknologi sering kali menciptakan konflik dan persaingan, terutama terkait dengan akses dan kontrol terhadap sumber daya. Dalam kasus transportasi modern, persaingan antara angkutan kota tradisional seperti angkot dengan layanan transportasi berbasis aplikasi atau kendaraan pribadi dapat memunculkan konflik terkait regulasi, hak-hak operasional, dan dukungan pemerintah.

3. Ketidakpastian dan Risiko

Dinamika transportasi modern seringkali diwarnai oleh ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan perubahan cepat dalam teknologi dan pola mobilitas. Hal ini dapat menciptakan tantangan bagi angkutan kota tradisional seperti angkot di Jember, yang mungkin menghadapi kesulitan dalam merespon dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Dengan mempertimbangkan perspektif Beck, dapat diidentifikasi bahwa dinamika transportasi modern tidak hanya membawa perubahan fisik dalam infrastruktur transportasi, tetapi juga membawa risiko sosial, ekonomi, dan politik yang perlu dikelola dengan bijaksana oleh pemerintah dan pemangku kepentingan terkait agar angkutan kota tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dibalik kemajuan teknologi dan transportasi perlu kita ketahui bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya menjadi jalan keluar dalam permasalahan. Semakin majunya teknologi berupa internet membuat masyarakat mempunyai sifat individualis, mereka lebih asik dengan dunia maya daripada kehidupan nyata. Modernisasi yang diharapkan membawa perubahan tetapi disisi lain malah menimbulkan masalah baru yang dialami oleh penumpang maupun driver grab, gojek. Ketidakpastian yang dialami mereka menjadi permasalahan baru akhir-akhir ini. Ketidakpastian yang dimaksud adalah bisa saja seorang konsumen memesan go-food dan tiba-tiba meng cancel pemasangannya, hal tersebut menjadi salah satu ketidakpastian yang dialami oleh driver. Ketidakpastian keamanan yang dialami oleh penumpang,

Meskipun Grab telah mengimplementasikan langkah-langkah keamanan, baik pengemudi maupun penumpang tetap menghadapi ancaman terkait keamanan. Terutama dalam situasi yang tidak terduga atau bertemu dengan penumpang atau pengemudi yang tidak dikenal sebelumnya.

Penurunan jumlah pengguna angkot di Kota Jember tidak hanya disebabkan oleh pesatnya perkembangan transportasi online. Kualitas layanan yang kurang memadai juga menyebabkan pengguna beralih ke alternatif transportasi lainnya. Oleh karena itu, respons dari pengemudi angkot dalam meningkatkan kualitas layanan perlu didukung oleh pemerintah, baik melalui regulasi maupun bantuan keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesejahteraan mereka tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan.

DAFTAR REFERENSI

- Tualeka, M. Wahid Nur. (2017). *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. *Jurnal.um-surabaya.ac.id*. vol. 3 no. 1
- Prasetyo, Hery. *Amarah Sang Massa: Tentang Subalternitas, Nalar, dan Kuasa*. (2014). *Majalah Mahasiswa Universitas Jember*.
- Saputro, FBE., Mulyono, J. (2012). *Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Desa Pakraman Tenganan Pegringsingan Dalam Pengelolaan Hutan*. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. (1958). *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Alfiah, E., & Jannah, R. (2014). *Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook*. *Jurnal Ilmiah e-SOSPOL*, 1(1).
- Zulqarnain, Said, Maryam, H. (2019). *Analisis Penyebab Penurunan Minat Pengguna Angkutan Umum Mikrolet di Kota Makasar*.
- Novalia, R. (2020). *Pemanfaatan Moda Transportasi Bus Damri Muara Enim-Palembang (Studi pada penggunaan bus damri di Terminal Muara Enim)*. Universitas Sriwijaya.
- NIRA, Fadhilah Permata; HUDAYA, Maula; PUTRI, Rizky Anggia. (2022). *The Discourse of Humanity in COVID-19 Pandemic*. **Journal of Contemporary Sociological Issues**, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 153-172, aug. 2022. ISSN 2775-2895.
- Abyyu, Mohammad Mahdy, et al. (2023). *Ketidakpastian Gojek Dalam Diskursus Masyarakat Resiko Ulrich Beck*. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 15-25.

- dephub.go.id.(2022). *Gerakan Nasional Kembali Ke Angkutan Umum*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. diakses pada 22 Oktober 2023 pukul 21.17, dari <https://dephub.go.id/post/read/gerakan-nasional-kembali-ke-angkutan-umum>
- ppid.jemberkab.go.id. (2023). *Perluasan Uji Coba SSA (Sistem Satu Arah) Pada Tempat Ruas Jalan di Area Kampus*. Dishub. diakses pada 22 Oktober 2023 pukul 21.21, dari <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/perluasan-uji-coba-ssa-sistem-satu-arah-pada-empat-ruas-jalan-di-area-kampus>
- Kumparang.com. (10 Agustus 2023). *Mengenal Teori Konflik Menurut Ralf Dahrendorf*. Sejarah dan Sosial. Diakses pada 4 November 2023 pukul 12.13, dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-teori-konflik-menurut-ralf-dahrendorf-20xokXLgwWG/full>